

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi ini, teknologi informasi merupakan bidang teknologi yang berkembang sangat pesat dan hampir menyentuh seluruh lapisan masyarakat. Teknologi telah mencakup berbagai bidang baik swasta maupun pemerintahan, seperti komunikasi, pendidikan, hiburan, ekonomi, kesehatan dan lain-lain. Salah satu penerapannya ialah pada perkembangan sistem informasi. Penerapan sistem informasi adalah penggunaan teknologi informasi dan perangkat lunak untuk mengotomatisasi, mengintegrasikan, dan meningkatkan suatu proses dalam suatu organisasi, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas, serta mengoptimalkan pengambilan keputusan di dalam organisasi (Suprihadi, 2020).

Contoh penerapan sistem informasi saat ini seperti Sistem Manajemen Penjualan (*Sales Management System*) pada bidang ekonomi yang membantu organisasi dalam mengelola dan melacak proses penjualan, mulai dari prospek pelanggan hingga penutupan transaksi. Sistem ini mencakup pemantauan penjualan, analisis data penjualan, manajemen pipeline penjualan, dan pengelolaan kontak pelanggan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Husain 2021), sistem manajemen penjualan motor cash dan credit Toko Raya Motor Kota Parepare berbasis web menghasilkan sistem yang mampu memudahkan admin dan pegawai mengelola data motor, data pelanggan, data transaksi, serta laporan penjualan.

Selain itu, penggunaan sistem informasi dapat diterapkan pula pada bidang kesehatan, seperti sistem informasi pencatatan rekam medis. Rekam medis merupakan sebuah rekaman kesehatan yang memuat kumpulan data-data penting

yang berkaitan dengan identitas, hasil anamnesis, hasil pemeriksaan fisik dan catatan segala kegiatan para tenaga kesehatan terhadap pasien yang telah diperiksa dan mendapat pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan pada waktu ke waktu (Gunadhi dan Sudrajat 2016). Rekam medis ini yang nanti akan digunakan oleh petugas medis untuk melihat dan menambah catatan kesehatan pasien yang di tangani.

Pencatatan rekam medis secara manual dengan menulis di buku pasien merupakan cara lama yang digunakan. Masalah yang sering muncul dalam penggunaan sistem rekam medis manual adalah kesulitan dalam mengelolah arsip, seperti pengelompokan data rekam medis pasien. Selain itu dibutuhkan tempat penyimpanan yang besar untuk menampung semua data pasien yang masuk dan bertambah setiap harinya. Masalah lain yang dihadapi oleh sistem rekam medis pencatatan secara manual adalah durasi yang dibutuhkan dalam mengakses data relatif lama sekitar 10 menit sehingga dapat mengganggu proses penanganan pasien (Wimmie 2015).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pencatatan rekam medis secara manual dapat menimbulkan permasalahan yang dapat mempengaruhi berjalannya sistem dalam suatu unit pelayanan kesehatan, seperti halnya yang dialami oleh RS Abdul Moeloek Bandar Lampung, yang saat ini masih menggunakan pencatatan Rekam Medis pasien thalassemia secara manual.

Menurut Ketua POPTI (Perhimpunan Orang Tua Penderita Talasemia Indonesia) Bandar Lampung, saat ini total pasien thalassamia di Bandar Lampung berjumlah 300 orang, dengan 200 pasien terdaftar di RSUDAM Bandar Lampung. Sehingga RSUDAM memiliki total pasien thalassemia terbesar dibanding rumah

sakit lainnya di Bandar Lampung. Oleh karena itu POPTI mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitian di RSUDAM Bandar Lampung.

Thalassemia adalah penyakit kelainan darah yang diakibatkan oleh faktor genetik yang diwariskan dari kedua orang tua (Perera dkk. 2019). Menurut (Hattab 2017), thalassemia dibagi menjadi 3 jenis berdasarkan tingkat keparahannya, yaitu; minor (ringan), intermedia (sedang), dan mayor (berat). Sedangkan berdasarkan tingkat

ketergantungan pada transfusi darah thalassemia dibedakan menjadi 2 kategori yaitu; ketergantungan pada transfusi darah dan tidak ketergantungan pada transfusi darah (Viprakasit dan Ekwattanakit 2018). Pasien yang memiliki kadar hemoglobin dibawah normal harus segera melakukan transfusi darah secara rutin. Pasien yang melakukan transfusi darah secara rutin harus mengonsumsi obat kelasi besi untuk mengatasi kelebihan zat besi yang ada pada darah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, diketahui bahwa banyak pasien yang seringkali lupa atau telat untuk mengonsumsi obat kelasi besi, telat melakukan transfusi darah, lupa mengecek feritin setiap 3 bulan, dan kesulitan dalam mencari ruangan untuk kegiatan transfusi darah. Selain hal tersebut diketahui juga bahwa banyak pasien thalassemia berpindah rumah sakit dalam melaksanakan transfusi. Sehingga rekam medis pasien hanya dapat diketahui hanya pada rumah sakit sebelumnya.

Dengan demikian maka perlu rekam medis online sehingga dokter pada rumah sakit yang baru dapat mengetahui rekam medis pasien dengan lengkap. Oleh karena itu maka perlu adanya suatu sistem yang dapat membantu pasien thalassemia terhadap hal - hal tersebut. Untuk meningkatkan sistem yang berjalan dalam suatu

pelayanan kesehatan, maka dapat dilakukan penerapan sistem yang berbasis IT dimana sistem informasi sebagai media untuk pengolahan data serta pencatatan rekam medis.

Pencatatan rekam medis menggunakan sistem informasi memiliki banyak keunggulan (Syifani dan Dores 2018), diantaranya yaitu; ringan, tidak memerlukan ruang penyimpanan yang besar, memudahkan proses pencarian data rekam medis dengan cepat, meningkatkan efektivitas komunikasi antar petugas medis dan pasien, dan juga dapat membantu memberikan informasi atau pengingat kepada pasien untuk mengonsumsi obat thalassemia sesuai jadwal, melakukan transfusi, mengecek feritin, serta memudahkan pasien dalam melakukan *booking* ruangan untuk transfusi darah.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian berjudul “Sistem Informasi Rekam Medis Pasien Thalassemia (Studi Kasus : POPTI Cabang Bandar Lampung)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka peneliti mendapatkan rumusan masalah yaitu Bagaimana membangun sistem informasi rekam medis pasien Thalassemia ?

## **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dibutuhkan dalam pembahasan ini, diantaranya:

1. Objek penelitian dilakukan pada Ruang Alamanda di RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung.

2. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Juni 2023.
3. Sistem yang akan dibangun diantaranya: rekam medis pasien thalassemia, sistem pengingat transfusi darah, sistem pengingat minum obat kelasi besi, sistem booking ruangan perawatan untuk transfusi

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah membangun sistem informasi rekam medis pasien Thalassemia.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi RS Abdul Moeloek Bandar Lampung
  1. Memudahkan kegiatan administrasi RSUDAM dalam menginput, mengolah, dan menyajikan data pasien thalassemia dengan cepat.
  2. Memudahkan RSUDAM dalam mengakses dan bertukar informasi, sehingga data medis pasien dapat dibagikan antara departemen atau unit yang berbeda dalam rumah sakit, dan meningkatkan koordinasi dan kolaborasi antara tim medis.
  3. Mengurangi penggunaan kertas dan pengarsipan fisik, menghemat ruang penyimpanan dan waktu administratif. Proses administrasi dapat diotomatisasi, dan mengurangi beban pekerjaan administratif.

b. Bagi Dokter

1. Memberikan dokter akses yang mudah dan cepat ke catatan medis pasien, termasuk riwayat medis dan hasil tes. Ini membantu dokter dalam membuat diagnosis yang lebih akurat dan perencanaan perawatan yang lebih baik.
2. Membantu dokter dalam mengatur jadwal, mengelola tugas, dan mengingatkan tentang tindakan medis yang perlu dilakukan pada pasien tertentu. Hal ini memungkinkan pengelolaan waktu yang lebih efisien dan perawatan yang lebih terkoordinasi

c. Bagi Pasien

1. Memudahkan pasien dalam mengakses catatan medis mereka melalui portal pasien yang terhubung dengan sistem informasi rekam medis. Mereka dapat melihat riwayat medis, hasil tes, dan informasi kesehatan lainnya dengan mudah.
2. Memudahkan pasien dalam mengingat jadwal untuk mengonsumsi obat, melakukan transfusi darah, mengecek feritin.
3. Memudahkan pasien dalam mem-*booking* ruangan untuk melakukan transfusi darah melalui portal pasien yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja.

d. Bagi Peneliti

1. Penulis dapat menerapkan secara langsung disiplin ilmu yang telah dipelajari sehingga dapat mengukur kemampuan dan wawasan agar dapat dijadikan sebagai sarana peningkatan kualitas pribadi mahasiswa.

2. Untuk memenuhi syarat yang telah ditentukan dalam penyusunan skripsi guna menyelesaikan Pendidikan Strata (S1) dan mendapat gelar Sarjana S-1 dari program studi Sistem Informasi di Universitas Teknokrat Indonesia.